

# Studi komparasi model *mind mapping* dan *think pair share* terhadap keterampilan berpikir kreatif ditinjau dari minat membaca siswa kelas IV sekolah dasar

Riesda Etviana<sup>1\*</sup>, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti<sup>2</sup>, dan Siti Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[riesda09@gmail.com](mailto:riesda09@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is knowing the differences between (1) Mind Mapping learning model and Think Pair Share learning model toward student creative thinking skill, (2) reading interest effect of high and low groups towards students creative thinking skills, and (3) interaction effect of learning models and reading interest towards student creative thinking skill. The population was fourth grade's students at elementary school in Puncu Region. The samples are SD N Gadungan 2 and SD N Gadungan 5 that had chosen through Cluster Random Sampling. This research used experimental method and the data were analyzed with Two Way Anova Test using SPSS. The data were taken from the result of creative thinking skill essay tests and student's reading interest questionnaire. The result showed that, first there was differences between Mind Mapping and Think Pair Share learning model towards students creative thinking skill (Sig. = 0,00 <  $\alpha$  = 0,05). Second, there was differences between high reading interest and low reading interest towards students creative thinking skill (Sig. = 0,00 <  $\alpha$  = 0,05). Third, there was no interaction between learning model and reading interest towards students creative thinking skill (Sig. = 0,935 >  $\alpha$  = 0,05).*

**Keywords:** *mind mapping, think pair share, creative thinking skill, reading interest, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki arti sebagai suatu pembelajaran yang menyatukan berbagai disiplin ilmu sosial dengan mengajarkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan juga tindakan. Pengetahuan menekankan pada wawasan yang dimiliki seseorang, sedangkan keterampilan menekankan pada kecakapan dalam mengolah dan menerapkan informasi. Keterampilan dalam IPS lebih menekankan pada keterampilan melakukan komunikasi, menyelidiki, berpikir, dan keterampilan untuk ikut berpartisipasi sosial [1]. Keempat keterampilan tersebut memiliki kesamaan dengan keterampilan abad 21 yang harus dicapai yaitu *4Cs* terdiri dari *communication, critical thinking, creativity, and collaboration skills*. Terdapat beberapa keterampilan abad 21 yang ditekankan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 dan dikenal sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi terdiri dari beberapa aspek berpikir, salah satunya adalah berpikir kreatif (*creative thinking*). Berpikir kreatif mengandung pemikiran secara imajinatif dan mampu mengeluarkan banyak solusi yang beragam [2]. Keterampilan berpikir kreatif yang masih sulit bagi peserta didik adalah keterampilan dalam mengembangkan gagasan dari suatu persoalan atau permasalahan, sehingga peserta didik cenderung hanya memberikan solusi atau jawaban singkat dari suatu permasalahan tanpa memberikan penjelasan secara detail dan terperinci. Penelitian yang

dilakukan oleh Riky Rivaldi Pratama [3] juga menunjukkan bahwa pemikiran kreatif peserta didik sekolah dasar masih kurang. Hal ini dibuktikan melalui hasil *pre-test* peserta didik yang memperoleh presentase 10% (3 siswa) berpikir cukup kreatif, 23,7% (7 siswa) berpikir kurang kreatif, dan 66,6% (20 siswa) termasuk kategori tidak kreatif. Riky Rivaldi Pratama mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir secara kreatif pada peserta didik masih dikategorikan rendah karena peserta didik kurang mampu mengembangkan gagasannya dan masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan idenya sendiri. R. R. Endang Sri Sulasih juga menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kreatif anak dapat dipengaruhi oleh ketertarikan anak dalam membaca. Minat membaca mampu merangsang imajinasi anak, sehingga anak akan terbiasa untuk menghadapi permasalahan dengan kemampuan berimajinasi.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa melalui berbagai macam model pembelajaran yang juga dapat mencakup aktivitas membaca agar dapat melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Pemilihan model yang sesuai, mampu membantu peserta didik mengembangkan ide-idenya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *mind mapping*. Model *mind mapping* adalah suatu model yang memudahkan peserta didik untuk mengingat informasi melalui peta pikiran. Model peta pikiran ini mampu membuat pembelajaran lebih kreatif, menghemat waktu, dan mampu menggali lebih banyak ide atau gagasan pada peserta didik [4]. Menurut penelitian dari Tyastiningsih [5], model peta pikiran memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini dibuktikan melalui nilai  $F$  hitung sebesar  $9,85 > F$  tabel sebesar 2,8. Pada penelitian ini, model pembelajaran *mind mapping* diterapkan untuk memunculkan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik.

Model pembelajaran lain yang efektif untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif adalah model pembelajaran *think pair share*. Model *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membuat peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan melalui suatu bacaan. Model pembelajaran ini mampu memaksimalkan keaktifan peserta didik, memusatkan perhatian, dan meningkatkan pemahaman peserta didik [6]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pramawati [7], model pembelajaran *think pair share* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Model ini dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dasar serta pemecahan masalah yang kompleks.

Minat membaca merupakan suatu ketertarikan individu dalam kegiatan membaca itu sendiri dengan kemauan yang berasal dari diri sendiri dan dapat diukur melalui banyak bacaan atau jenis topik bacaan yang sudah dibaca [8][9]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi Putri Utami [10], minat membaca berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui nilai  $F$  hitung sebesar  $18,192 > F$  tabel sebesar 4,04. Pada penelitian ini, minat membaca menjadi faktor yang memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Membaca mampu merangsang imajinasi peserta didik dalam menggambarkan sesuatu, sehingga peserta didik akan mampu mengembangkan gagasannya berdasarkan gambaran yang dipahaminya setelah membaca.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh keterampilan berpikir kreatif antara peserta didik yang belajar dengan model *mind mapping* dan peserta didik yang belajar dengan model *think pair share*. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh keterampilan berpikir kreatif antara peserta didik berminat baca tinggi dan peserta didik berminat baca rendah. Tujuan ketiga adalah untuk mengetahui interaksi model pembelajaran dan minat membaca terhadap keterampilan berpikir kreatif.

## 2. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada September 2019 sampai Februari 2020. Populasi dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan peserta didik kelas 4 SD se-gugus III Kecamatan Puncu dan sampel diambil melalui teknik *cluster random sampling*. Sampel diambil dari dua sekolah, yaitu SD Negeri Gadungan 5 serta SD Negeri Gadungan 2. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dan desain faktorial  $2 \times 2$  digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data keterampilan berpikir kreatif menggunakan instrumen tes uraian dan angket minat membaca. Uji validitas instrumen tes menggunakan validasi isi, sedangkan uji validitas instrumen angket diuji

dengan korelasi *product moment*. Reliabilitas instrumen angket serta tes diuji dengan *Alfa Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis *Two Way Anova* dengan uji prasyaratnya, antara lain (1) pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, (2) pengujian homogenitas serta uji keseimbangan menggunakan *independent sample t-test*. Program SPSS 16.0 digunakan dalam membantu perhitungan penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum uji hipotesis, hasil penelitian harus memenuhi persyaratan dalam uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji keseimbangan. Data dalam uji prasyarat analisis menggunakan data yang didapat dari kelompok kontrol serta eksperimen. Pengujian prasyarat diuji dengan SPSS 16.0 untuk memudahkan dalam perhitungan dan meminimalisir kesalahan perhitungan.

**Tabel 1.** Uji Normalitas Pre-test

Kelompok	Nilai Sig.	Taraf Signifikansi	Keputusan
Eksperimen	0,084	0,05	Menerima $H_0$
Kontrol	0,200	0,05	Menerima $H_0$

Tabel 1 menunjukkan *Sig.* yang diperoleh kedua kelompok  $> 0,05$ . Oleh karena itu, keputusan menerima  $H_0$  artinya kedua kelompok tersebut memiliki distribusi kelompok yang normal. Kelompok yang telah berdistribusi normal, kemudian dilakukan pengujian homogenitas menggunakan *independents sample t-test* dengan SPSS. *Sig.* yang dihasilkan sebesar 0,067. Apabila nilai *sig.*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa dua kelompok memiliki varians yang homogen. Jadi, diputuskan bahwa kelompok kontrol serta eksperimen pada penelitian ini adalah homogen. Setelah sampel diuji normalitasnya serta keberagaman datanya juga sama, selanjutnya adalah pengujian keseimbangan. Uji keseimbangan menggunakan uji *independents sample t-test* dengan SPSS. Signifikansi hitung sebesar 0,097. Apabila nilai *sig.*  $>$  taraf signifikansi, maka diputuskan dua kelompok tidak terdapat perbedaan kemampuan di awal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol serta eksperimen pada penelitian ini memiliki kesamaan kemampuan.

**Tabel 2.** Uji Normalitas Post-test

Sumber	Nilai Sig.	Taraf Signifikansi	Keputusan
Kelompok Eksperimen	0,200	0,05	Menerima $H_0$
Kelompok Kontrol	0,200	0,05	Menerima $H_0$
Minat Membaca Tinggi	0,127	0,05	Menerima $H_0$
Minat Membaca Rendah	0,200	0,05	Menerima $H_0$

Tabel 2 menunjukkan pengujian normalitas *post-test* yang dilihat pada kelompok kontrol serta eksperimen dan juga dari sumber minat membaca tinggi dan rendah. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *sig.* yang diperoleh masing-masing kelompok lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, keputusan menerima  $H_0$  artinya kedua kelompok tersebut distribusinya adalah normal. Sampel yang telah berasal dari populasi berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas pada kelompok kontrol serta eksperimen dan juga sumber minat membaca tinggi serta rendah yang diuji melalui *independents sample t-test*.

**Tabel 3.** Pengujian Homogenitas

Sumber	Nilai Sig.	Taraf Signifikansi	Keputusan Uji
Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,769	0,05	$H_0$ diterima
Minat Membaca Tinggi dan Rendah	0,938	0,05	$H_0$ diterima
Antar Sel	0,838	0,05	$H_0$ diterima

Tabel 3 menunjukkan signifikansi hitung hasil *post-test* dari kelompok kontrol serta eksperimen, sumber minat membaca tinggi dan rendah, serta uji homogenitas antar sel dari kedua kelompok tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan signifikansi hitung semua kelompok  $> \alpha$  (0,05). Jadi, dapat diputuskan bahwa  $H_0$  diterima diartikan sebagai keseluruhan sampel dikatakan homogen. Uji prasyarat telah dilakukan dan syarat analisis telah dipenuhi untuk bahan pengujian hipotesis melalui *two ways anova* menggunakan SPSS.

**Tabel 4.** Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai Sig.	Taraf Signifikansi	Keputusan Uji
Model Pembelajaran	0,000	0,05	Menolak $H_0$
Minat Membaca	0,000	0,05	Menolak $H_0$
Interaksi Metode dan Minat Membaca	0,935	0,05	Menerima $H_0$

Tabel 4 menunjukkan signifikansi hitung yang diputuskan jika signifikansi hitung  $> \alpha$  (0,05), maka diputuskan menerima  $H_0$ , sebaliknya jika signifikansi hitung  $< \alpha$  (0,05), maka diputuskan menolak  $H_0$ . Berdasarkan tabel 4, dapat dijabarkan meliputi hipotesis pertama yaitu untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan pada model *mind mapping* dan model *think pair share* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa, diputuskan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara peserta didik yang belajar dengan metode *mind mapping* dan peserta didik yang belajar dengan metode *think pair share*, dengan nilai sig.  $<$  taraf sig. yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hipotesis kedua yaitu untuk mengetahui perbedaan pada kelompok minat membaca tinggi dan rendah terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik, diputuskan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara peserta didik berminat baca tinggi dengan peserta didik berminat baca rendah, sig.  $<$  taraf sig. yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui adanya interaksi antara model pembelajaran dan minat membaca terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik, diputuskan menerima  $H_0$ . Kesimpulannya adalah tidak ditemukan interaksi pada model belajar mengajar dan minat membaca terhadap keterampilan berpikir kreatif, dengan nilai sig.  $>$  taraf sig. yaitu  $0,935 > 0,05$ . Pada hipotesis pertama dan kedua menunjukkan bahwa keduanya memiliki perbedaan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif, sehingga diperlukan pencarian faktor yang lebih baik melalui rerata marginal.

**Tabel 5.** Rataan Marginal

Model Pembelajaran	Minat Membaca		Rataan Marginal
	Tinggi ( $B_1$ )	Rendah ( $B_2$ )	
<i>Mind Mapping</i> ( $A_1$ )	76	55	65,5
<i>Think Pair Share</i> ( $A_2$ )	54	33	43,5
Rataan Marginal	65	44	-

Berdasarkan rata-rata marginal pada tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata marginal model *mind mapping* dan *think pair share* sebesar 65,5 dan 43,5. Pada uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara peserta didik yang belajar dengan model *mind mapping* dan peserta didik yang belajar dengan model *think pair share*. Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata marginal model *mind mapping* lebih besar dibandingkan dengan rata-rata marginal model *think pair share*, yaitu  $65,5 > 43,5$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang diajar menggunakan model *mind mapping* lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model *think pair share*.

Hasil uji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *mind mapping* dengan model *think pair share* terhadap pemikiran kreatif peserta didik, didukung oleh penelitian sejenis yang dilakukan oleh Yuliasih, Lasmawan, & Suastra [11] yang membuktikan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang belajar dengan model *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar dengan

model konvensional. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah model *mind mapping* yang menerapkan kegiatan mencatat kreatif menggunakan peta pikiran yang juga membutuhkan kreativitas dalam membuat cabang-cabang ide atau informasi penting, sehingga dapat menggali lebih banyak ide atau gagasan. Penelitian dari Priantini [12] juga membuktikan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang belajar dengan model *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional. Menurut Priantini, model *mind mapping* memberi kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam memroyeksikan masalah-masalah dalam bentuk cabang-cabang pikiran sehingga mudah untuk dipahami. Model *mind mapping* ini mampu mengasah otak peserta didik dalam mengembangkan gagasannya melalui ide tertulis pada cabang peta pikiran, sehingga otak mampu mengaitkan ide-ide tersebut menjadi gagasan baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan [13][14].

Pada tabel 5 juga ditunjukkan rata-rata marginal minat membaca tinggi dan rendah sebesar 65 dan 44. Pada uji hipotesis kedua memutuskan ada perbedaan pengaruh keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik berminat baca tinggi dengan peserta didik berminat baca rendah. Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata marginal minat membaca tinggi lebih besar daripada rata-rata marginal minat membaca rendah, yaitu  $65 > 44$ . Kesimpulannya adalah keterampilan berpikir kreatif peserta didik berminat membaca tinggi lebih baik daripada peserta didik berminat membaca rendah.

Penelitian dari Gilang Sri Rahayu [15] menunjukkan ditemukannya pengaruh minat baca dengan hasil belajar materi IPS. Penelitian Gilang Sri Rahayu menjelaskan bahwa semakin tinggi minat membaca peserta didik, maka hasil belajar materi IPS pada peserta didik juga semakin meningkat. Jika ketertarikan membaca peserta didik rendah, maka prestasi peserta didik juga semakin rendah. Pernyataan tersebut menyimpulkan minat dalam membaca memengaruhi proses pemecahan masalah. Apabila peserta didik memiliki minat membaca yang tinggi, maka peserta didik mampu menyelesaikan berbagai persoalan, sehingga prestasinya juga akan meningkat. Apabila ketertarikan membaca peserta didik kurang, maka peserta didik semakin sulit untuk menyelesaikan persoalan, sehingga prestasinya akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh R. R. Endang Sri Sulasih [16] juga menjelaskan bahwa minat membaca mampu merangsang imajinasi anak, sehingga anak akan terbiasa untuk menghadapi permasalahan dengan kemampuan berimajinasi. Oleh karena itu, minat membaca mampu membuat peserta didik mengaitkan berbagai informasi dari bacaan yang telah dibaca serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan melalui informasi baru yang didapat dari membaca.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti tidak ditemukan interaksi pada model pembelajaran dan minat membaca dengan keterampilan berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himmah, Mahanal, & Zubaidah [17] yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gender terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Penyebab tidak ditemukannya interaksi dalam penelitian ini dapat disebabkan karena beberapa faktor, seperti (1) kurangnya teori yang menunjang dalam hipotesis ini, (2) ketidakhadiran peserta didik baik saat *pre-test*, tindakan, maupun *post-test*, (3) penilaian tes uraian keterampilan berpikir kreatif yang dapat dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, dan (4) ketidaktelitian dalam melakukan perhitungan.

#### 4. Kesimpulan

Berikut ini beberapa simpulan yang dapat diambil sesuai pembahasan di atas, yaitu (1) ditemukan perbedaan pengaruh keterampilan berpikir kreatif antara peserta didik yang belajar dengan model *mind mapping* dan peserta didik yang belajar dengan model *think pair share* ( $Sig. = 0,00 < \alpha = 0,05$ ), (2) ditemukan perbedaan pengaruh keterampilan berpikir kreatif antara peserta didik berminat baca tinggi dengan peserta didik berminat baca rendah ( $Sig = 0,00 < \alpha = 0,05$ ), (3) tidak ditemukan interaksi antara model pembelajaran dan minat membaca terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik ( $Sig = 0,935 > \alpha = 0,05$ ). Secara teoritis, *mind mapping* bisa dijadikan referensi model pembelajaran bagi guru dalam mengasah keterampilan berpikir kreatif peserta didik, karena terbukti model *mind mapping* memiliki pengaruh yang lebih baik pada keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, minat membaca juga memiliki pengaruh dalam mengasah keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Guru dan pihak sekolah perlu membiasakan peserta didik untuk membaca, sehingga akan timbul

minat membaca pada peserta didik. Secara praktis, model pembelajaran yang menarik, aktif, serta kreatif, mampu melatih keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik, sehingga peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran. Kegiatan pembelajaran juga dapat menerapkan kegiatan membaca setiap hari, sehingga peserta didik akan terbiasa untuk membaca dan memiliki ketertarikan serta rasa senang ketika membaca.

## 5. Referensi

- [1] Sapriya 2009 *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [2] Y Ariyana 2018 *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- [3] R R Pratama, I R W Atmojo, dan A. Surya 2019 Implementasi Model Pembelajaran Creative Entrepreneurship Learning Based Discovery Skills untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA Materi Energi Peserta Didik Kelas IV SD *J. Didaktika Dwija Indria*, **7(5)** 1-6
- [4] I Kurniasih dan B Sani 2016 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena)
- [5] Tyastiningsih, St Y Slamet, dan Sukarno 2019 Studi Komparasi antara Model Pembelajaran Direct Instruction dan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi ditinjau dari Motivasi Belajar pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *J. Didaktika Dwija Indria*, **7(3)** 1-6
- [6] H Marashi dan H Khatami 2017 Using Cooperative Learning to Boost Creativity and Motivation in Language Learning. *Journal of Language and Translation*, **7(1)** 43-58
- [7] N N Pramawati, N Dantes, dan D P Parmiti 2016 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, **4(1)** 1-10
- [8] S Endah, H E Thahar, dan Y Asri 2018 The Contribution of Reading Interest on Literature and Reading Comprehension toward Student's Ability in Writing Fantasy Story *Proceeding*, 955-960
- [9] C S Ross 2010 Reading Interest *Encyclopedia of Library and Information Sciences*, 1-10
- [10] D P Utami, St Y Slamet, dan H. Mulyono 2019 Studi Perbedaan antara Strategi Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (SQ4R) dan Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman ditinjau dari Minat Membaca pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didaktika Dwija Indria*, **7(2)** 1-6
- [11] N L Yuliasih, I W Lasmawan, dan I W Suastra 2016 Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Kuta Selatan *J. JIPP*, **13(3)** 193-204
- [12] D A M M O Priantini, N B Atmaja, dan A A I I Marhaeni 2013 Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar IPS *J. Pendidikan Dasar*, **3(1)** 1-10
- [13] E Mulyatiningsih 2019 *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [14] S Joyoatmojo 2014 *Strategi Pembelajaran* (Surakarta: UNS Press)
- [15] G S Rahayu 2015 *Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015* (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta)
- [16] R E Sulasih 2016 Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Novel *J. Pujangga*, **2(2)** 80-103
- [17] S F Himmah, S Mahanal, dan S Zubaidah 2017 Pengaruh Model Pembelajaran Biologi Berbasis Reading-Concept Map- Reciprocal Teaching dan Gender terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang *J. Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, **2(1)** 563-572